

Kajian Psikologi Tokoh dalam Antologi Cerpen Cinta Laki-Laki Biasa karya Asma Nadia

Desinta Dika Amelia, Bohri Rahman

Pendidikan Bahasa dan Sastra IndonesiaFakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Trunojoyo Madura

Surel: 210621100006@student.trunojoyo.ac.id

Abstrak

Cerpen selalu menampilkan kisah tokoh-tokoh rekaan tentang latar belakang tindakan dan pikiran dari tokoh ketika menjalani kehidupan mereka yang diceritakan dalam cerpen tersebut. Fenomena kejiwaan yang dialami oleh tokoh dapat dianalisis dengan pendekatan psikologi sastra. Dalam menganalisis fenomena psikologi sastra dapat menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Kajian psikoanalisis sering digunakan untuk menganalisis kepribadian seorang tokoh dalam cerpen tersebut. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya tidak berwujud angka-angka, akan tetapi berupa data yang berbentuk kalimat, kata, atau gambar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik studi pustaka. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah manusia (*human instrument*). Teknik analisis data dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Penelitian tersebut menemukan kondisi psikologi tokoh menurut Sigmund Freud, baik dalam cerpen berjudul "Pemunah Luka" karya S. Gegge Mappangewa dan "Lelaki Mamak" karya S. Prawiro. Aspek psikologi yang ditemukan dalam cerpen tersebut adalah id, ego, dan super ego pada masing-masing tokoh. Dari ketujuh tokoh dalam cerpen di atas, menunjukkan kondisi psikologi tokoh yang berbeda-beda. Dalam cerpen berjudul "Pemunah Luka", ada empat tokoh yaitu, Faisal, Rahmانيar, Ayah, dan Ibu. Dalam cerpen berjudul "Lelaki Mamak" hanya ada tiga tokoh yaitu, Aku, Bapak, dan Mamak.

Kata Kunci: psikologi, cerpen, tokoh.

Pendahuluan

Karya sastra adalah suatu pemikiran, perasaan, ide, dan pengalaman yang berasal dari gambaran kehidupan manusia. Jadi, tidak heran apabila dalam karya sastra terdapat beberapa realita kehidupan. Tetapi dalam karya sastra juga membutuhkan kiasan atau ungkapan yang berfungsi untuk memberikan keindahan dalam suatu karya. Adapun manfaat karya sastra dengan melibatkan aspek kehidupan tingkah laku, sikap, sifat, maupun pandangan hidup untuk memberikan kenikmatan tersendiri bagi pembacanya. Kenikmatan yang dimaksud adalah memberikan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra, baik tersirat maupun tersurat. Beberapa jenis karya sastra yang sering dijumpai atau bahkan sering dibaca oleh banyak orang adalah puisi, cerpen, novel, dan drama. Cerpen atau cerita pendek merupakan salah satu karya sastra prosa dengan panjang cerita sekitar 500-5000 kata yang mempunyai konflik sederhana dan singkat.

Pada umumnya, cerpen selalu menampilkan kisah tokoh-tokoh rekaan tentang latar belakang tindakan dan pikiran dari tokoh ketika menjalani kehidupan mereka yang diceritakan dalam cerpen tersebut. Tokoh rekaan dalam sebuah cerpen mengandung fenomena-fenomena kejiwaan sebagaimana manusia pada umumnya. Fenomena kejiwaan yang dialami oleh tokoh dapat dianalisis dengan pendekatan psikologi sastra. Psikologi sastra merupakan suatu kajian sastra yang mengamati karya sebagai aktivitas kejiwaan. Psikologi sastra memahami karya sastra sebagai pantulan kejiwaan. Pengarang yang menerima gejala jiwa, kemudian diolah ke dalam teks dan dilengkapi dengan kejiwaannya. Gambaran pengalaman sendiri dan pengalaman hidup di sekitar pengarang akan tergambar secara imajiner ke dalam teks sastra (Endraswara, 2013: 96). Dalam menganalisis fenomena psikologi sastra dapat menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Teori psikoanalisis menjadi teori yang paling umum di antara teori kepribadian lainnya. Kajian psikoanalisis sering digunakan untuk menganalisis kepribadian seorang tokoh dalam cerpen tersebut. Teori psikoanalisis dapat memberikan dorongan bawah sadar yang menguasai tingkah laku manusia. Hal itu sejalan dengan yang kita ketahui bahwa pengarang dalam menciptakan suatu karya terkadang dipengaruhi oleh unsur alam bawah sadar, sehingga dapat membantu dalam menyelesaikan suatu karya sastra. Teori psikoanalisis temuan Sigmund Freud membagi kepribadian menjadi tiga pokok, yaitu struktur kepribadian, dinamika kepribadian, dan perkembangan kepribadian. Freud memaparkan bahwa psikoanalisis bertujuan untuk memperkuat ego, membuatnya lebih bebas dari superego, mengembangkan persepsinya, dan memperluas jangkauan organisasinya sehingga dapat memiliki bagian-bagian yang baru dari id.

Pada hakikatnya, manusia terdiri dari jiwa dan raga sejalan dengan psikologi sastra yang mempelajari fenomena kejiwaan. Pengarang senantiasa memunculkan pemikiran-pemikiran baru dalam membuat karya sastra. Faktor lingkungan memiliki pengaruh terhadap karya sastra dan gejala awal sampai akhir sebuah cerita akan selalu mewarnai karya sastra tersebut. Oleh karena itu, muncul adanya masalah kejiwaan yang dialami tokoh dalam cerpen yang perlu dikaji menggunakan pendekatan psikologi sastra. Penelitian ini menggunakan antologi cerpen *Cinta Laki-laki Biasa* karya Asma Nadia, dkk sebagai subjek kajian. Ada dua judul dalam antologi cerpen tersebut yang digunakan sebagai subjek penelitian. Pertama, cerpen berjudul "Pemunah Luka" ditulis oleh S. Gegge Mappangewa. Kedua, cerpen yang berjudul "Lelaki Mamak" ditulis oleh S. Prawiro. Alasan memilih kedua judul cerpen tersebut dikarenakan kisah yang dituliskan penulis menginspirasi dan memberikan pesan yang mendalam dalam memperjuangkan cinta terhadap seseorang. Dalam perjuangannya pasti banyak yang telah dilalui dan dikorbankan untuk menjaga cinta sejatinya. Selain itu, nilai moral yang terkandung dalam antologi cerpen tersebut bisa dijadikan pedoman untuk pembentukan kepribadian dan watak pembaca yang memahami dengan baik isi dari cerpen tersebut.

Suatu penelitian pada umumnya tidak akan terlepas dari adanya acuan yang mendasarinya. Hal tersebut bertujuan sebagai titik tolak untuk mengadakan suatu penelitian. Penelitian pada karya sastra, terutama cerpen dan novel yang dianalisis menggunakan psikologi sastra berdasarkan kejiwaan tokoh telah banyak dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, memerlukan pemahaman penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang memiliki relevan dengan penelitian ini. Penelitian Aswandi (2017) yang berjudul "Kajian Psikologi Tokoh Utama dalam Novel Jangan Pernah Putus Asa Karya Zakiah. D. Aziz". Penelitian ini membahas tentang kondisi kejiwaan tokoh utama yang terdapat dalam novel "Jangan Pernah Putus Asa" karya Zakiah. D. Aziz. Novel tersebut menggambarkan kondisi psikologis seorang wanita yang mengalami konflik batin sehingga membuatnya jatuh ke dalam jurang keterpurukan dan terperangkap dalam lembah kepedihan yaitu patah hati. Adanya konflik yang menarik pada novel ini mengajak pembaca untuk menyusuri perjalanan hidup yang bukan sekedar menapaki gunung yang terjal untuk menggapai pelangi, akan tetapi juga menyelami hingga dasar lautan untuk bersua dengan kegelapan. Penerapan pendekatan psikologi sebagai pisaubedah dengan mempertimbangkan relevansi yang berperan penting dalam menganalisis suatu karya sastra dari sudut pandang kejiwaan yang dialami oleh tokoh, berdasarkan gagasan teori kepribadian ahli psikologi terkenal yaitu Sigmund Freud.

Penelitian I Wayan Gede Pradnyana, dkk (2019) yang berjudul "Psikologi Tokoh dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono : Analisis Psikologi Sastra". Penelitian ini menganalisis novel Suti yang digunakan sebagai objek penelitian dikarenakan menggambarkan fenomena- fenomena yang sering terjadi di masyarakat dan permasalahan yang muncul dari segi internal maupun eksternal yang dihadapi tokoh sangat beragam. Pada novel Suti, tokoh-tokoh yang dipaparkan beraneka ragam berdasarkan tingkah laku, kepribadian, dan karakter. Alasan utama dipilihnya novel Suti sebagai objek penelitian ini karena menarik dianalisis dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra yang berpedoman pada teori psikologi analisis Sigmund Freud. Oleh karena itu, fokus penelitian ini untuk menelaah dalam kajian psikologi tokoh yang terdapat dalam novel Suti berdasarkan teori psikologi sastra. Kedua penelitian di atas, memiliki kesamaan dari segi penerapan gagasan psikologi Sigmund Freud dengan objek penelitian novel yang berbeda dari segi judulnya. Penelitian tersebut dapat digunakan sebagai perbandingan, acuan, dan referensi untuk menyempurnakan penelitian yang berjudul "Kajian Psikologi Sigmund Freud Tokoh dalam Antologi Cerpen Cinta Laki-laki Biasa karya Asma Nadia, dkk ". Penelitian tersebut menelaah dari segi kejiwaan yang dialami oleh tokoh yang terdapat dalam cerpen.

Pada umumnya, cerpen selalu menampilkan kisah tokoh-tokoh rekaan tentang latar belakang tindakan dan pikiran dari tokoh ketika menjalani kehidupan mereka yang diceritakan dalam cerpen tersebut. Tokoh rekaan dalam sebuah cerpen mengandung fenomena-fenomena kejiwaan sebagaimana

manusia pada umumnya. Fenomena kejiwaan yang dialami oleh tokoh dapat dianalisis dengan pendekatan psikologi sastra. Dalam menganalisis fenomena psikologi sastra dapat menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Kajian psikoanalisis sering digunakan untuk menganalisis kepribadian seorang tokoh dalam cerpen tersebut. Dengan teori psikoanalisis dapat memudahkan penulis dalam mendeskripsikan kejiwaan pada tokoh yang ada dalam cerpen tersebut.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya tidak berwujud angka-angka, akan tetapi berupa data yang berbentuk kalimat, kata, atau gambar. Pendekatan penelitian ini untuk memperoleh gambaran mengenai kepribadian tokoh dalam antologi cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia, dkk. Metode kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menumbuhkan persepsi suatu objek, sehingga peneliti harus mendekatkan diri pada objek secara utuh (Ratna, 2009: 47).

Data penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat yang memuat informasi tentang permasalahan psikologi tokoh dalam penelitian ini. Penelitian ini menyangkut struktur kepribadian Sigmund Freud yang terdiri dari id, ego, dan superego kepribadian tokoh dalam antologi cerpen *Cinta Laki-laki Biasa* karya Asma Nadia, dkk. Sumber data merupakan suatu subjek dari data yang diperoleh. Data dalam penelitian ini adalah teks cerpen yang pertama, berjudul "Pemunah Luka" ditulis oleh S. Gegge Mappangewa dan kedua, cerpen yang berjudul "Lelaki Mamak" ditulis oleh S. Prawiro. Cerpen tersebut dipublikasikan dengan bentuk antologi cerpen dalam buku yang berjudul "Cinta Laki-laki Biasa" yang disusun oleh Asma Nadia, dkk. Objek data dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang menunjukkan aspek psikologis Sigmund Freud pada tokoh cerpen yang pertama, berjudul "Pemunah Luka" ditulis oleh S. Gegge Mappangewa dan kedua, cerpen yang berjudul "Lelaki Mamak" ditulis oleh S. Prawiro. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik studi pustaka.

Teknik observasi merupakan salah satu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang sadar. Dalam teknik observasi penulis membaca secara kritis dan teliti cerpen yang pertama, berjudul "Pemunah Luka" ditulis oleh S. Gegge Mappangewa dan kedua, cerpen yang berjudul "Lelaki Mamak" ditulis oleh S. Prawiro. Selain itu, penulis menggunakan teknik studi pustaka yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk mencari data. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah manusia (*Human Instrument*) yaitu peneliti sendiri yang berperan sebagai perencana, pengumpul data, penafsir data, penganalisis, dan pelapor hasil penelitian (Moleong, 2002: 121). Peneliti melakukan perencanaan hingga melaporkan hasil penelitian dengan kemampuan dan interpretasi sendiri untuk menganalisis cerpen yang pertama, berjudul "Pemunah Luka" ditulis oleh S.

Gegge Mappangewa dan kedua, cerpen yang berjudul "Lelaki Mamak" ditulis oleh S. Prawiro.

Selanjutnya, hasil penelitian dicatat dan kemudian digunakan untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang akan dianalisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk mengkaji aspek psikologis tokoh dalam cerpen yang dijadikan sebagai subjek penelitian dengan pendekatan psikologis yang dikembangkan oleh Sigmund Freud.

Hasil dan Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian yang ditemukan dari pengkajian kritik sastra dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang menganalisis kondisi psikologi tokoh dalam antologi cerpen "Cinta Laki-laki Biasa" karya Asma Nadia, dkk.

Tabel 1.
 Hasil analisis kondisi psikologi tokoh dalam cerpen berjudul "Pemunah Luka"
 karya S. Gegge Mappangewa.

No.	Tokoh	Teori psikoanalisis Sigmund Freud	Data
1.	Faisal	Id	"Saya suka dengan kegigihanmu"
		Ego	1. Sese kali menatap saya lekat saat lengah dan terbang menghindar manakala tatapan nakalnya tertangkap basah. 2. Faisal telah melukai Rahma dengan keputusannya untuk menghilang, lalu meminta Rahma untuk menunggu, tetapi dia tak datang menemuinya.
		Superego	"Saya telah kecanduan denting kecapi, jauh sebelum kamu lahir! Meski candu itu melukakan." "Dan saya datang menghapus luka itu", potong lelaki itu.
2.	Rahmaniar	Id	Awalnya pun saya tak pernah terpesona pada kecapi yang biasa dipetik Faisal. Saya lebih terpicat pada gayanya.
		Ego	Tidak ada air mata tentunya, meski perkenalan kami berawal dari hujan yang memerangkap.

		Superego	1. Kadang berpikir, dulu Faisal bertahan di depan saya bukan karena mencintai saya, tapi untuk mengajak ayah berdebat soal kecapi Bugis. 2. Sudah empat jam lebih saya menunggu dan memilih pulang saja daripada menunggu ketidakpastian. Mungkin ini cara Faisal membalas sakit hatinya pada ayah. 3. Saya paham maksud ibu yang sepertinya meminta saya menyerahkan semua keputusan pada ayah. Suka atau tidak.
3.	Ayah	Id	1. Terlebih, dendam ayah terhadap masa lalunya sebagai anakpak Kacaping. 2. Kebencian ayah terhadap kecapi adalah imbas dari masa kecilnya yang selalu ditinggal ayahnya pergi bermain kecapi.
		Ego	"Ayah telah menerima lamaran lelaki yang tepat untukmu." "Dia pengusaha muda." "Ayah yakin kamu mencintainya." "Menurutku ia lelaki gigih." "Ayah jamin, dia lelaki yang tepat untuk mendampingimu!"
		Superego	"Menurut ayahmu, andai sejak dulu pemain kecapi Bugis bisa hidup layak dari bayarannya saat pentas, kecapi Bugis tak akan menghilang seperti sekarang."
4.	Ibu	Id	Ibu akan selalu menyusul dengan kalimatnya yang selembut mungkin.
		Ego	Rahma menggeleng. Meninggalkan ibu yang masih berusaha menahan dengan sorot lembut dari bawah alis tipisnya.
		Superego	Ibu sama sekali tak terlibat dalam keputusan ayah, apalagi dalam kehendak takdir.

Tabel 2.
Hasil analisis kondisi psikologi tokoh dalam cerpen berjudul "Lelaki Mamak"
karya S. Prawiro.

No.	Tokoh	Teori psikoanalisis Sigmund Freud	Data
1.	Aku	Id	"Kalau kau kaya, tidak usah ingat Bapak." Kalimat yang semakin melebarkan rasa benciku.
		Ego	Uang yang mau bapak pinjam dari hasilku memulung selama seminggu, tanpa sepengetahuannya kupakai mendaftar sekolah. Aku disumpahnya tidak lulus.
		Superego	1. Suatu hari aku pulang sekolah. Ada suara ribut-ribut. Suara yang tidak asing. Itu membuat aku takut pulang, tapi juga penasaran. 2. Aku pun memilih sekolah dengan biaya orang lain, tinggal di rumah mereka, seperti pembantu. 3. Sayangnya anak orang yang kutumpanginya rumahnya, suka menyuruh yang aneh dan pemaksa, bikin tidak betah dan membuatku menderita. Aku pergi.
2.	Bapak	Id	Berhenti dari dunia tinju membuat bapak jadi temperamental. Luka di tangan tidak masalah, yang penting emosi tersalur.
		Ego	Jelas bapak naik pitam, anak baru kemarin sudah berani melawan orang tua. Giginya bergemeletuk, geram seperti menyesal sudah mengundangnya ke dunia.
		Superego	Dulu, waktu mamak cerita, aku tidak percaya kalau bapak petinju. Apalagi melihat kesehariannya yang mengayuh becak dan membuat fondasi rumah orang.

3.	Mamak	Id	Mamak masih tabah, tetap lincah, juga rajin membuat kopi. Memasak nasi dan masih terus melahirkan.
		Ego	Bapak berhenti bertarung saat mamak hamil anak pertama yang katanya permohonan bayi langsung dari kandungannya. Sejatinya, tidak kuat melihat bapak kena pukul, apalagi jadi sasaran <i>uppercut</i> yang sering kali membuatnya babak belur.

Pembahasan

1. Kondisi psikologi tokoh dalam cerpen berjudul "Pemunah Luka" karya S. GeggeMappangewa.

a) Psikologi tokoh Faisal

Id

Aspek id yang terdapat dalam tokoh Faisal muncul ketika dia menunjukkan kegigihannya kepada ayah Rahmaniar. Dia membuktikan bahwa dengan kecap i Bugis dapat membahagiakan dan memberikan kehidupan yang layak untuk Rahmaniar. Setelah dua tahun lalu di tolak lamarannya oleh ayah, Faisal kembali dengan menunjukkan pencapaiannya menjadi pengusaha muda pemilik usaha *souvenir* kecap i Bugis yang penjualannya sampai ke luar negeri.

Ego

Selayaknya manusia biasa, Faisal juga memiliki ego dalam dirinya. Aspek ego pada data pertama muncul ketika dia diam-diam memandangi Rahmaniar saat duduk di bus Trans Mamminasata. Tetapi ketika keduanya saling bertemu pandang, ego dalam diri Faisal mencoba mengalihkan pandangannya ke arah lain. Sedangkan, pada data kedua, aspek ego tersebut muncul ketika Faisal menyuruh Rahma untuk menemuinya di suatu tempat, tetapi malah dia yang tidak datang. Sebenarnya, Faisal menyuruh Rahma untuk keluar dari rumah agar dia bisa berbicara dengan ayah Rahma. Tidak tahu apa yang sebenarnya mereka berdua bicarakan, tetapi Rahma beranggapan bahwa Faisal hanya ingin bertemu dengan ayahnya dan bukan dirinya. Ego Faisal yang membuat Rahma terluka karena merasa Faisal tidak ingin bertemu dengannya dan memiliki dendam terhadap ayahnya. Karena ayahnya yang melecehkannya sebagai seniman.

Superego

Aspek superego muncul dalam tokoh Faisal ketika dia mencoba menunjukkan kepada ayah Rahma bahwa anggapannya tentang kecapi Bugis adalah salah. Ayah Rahma yang dulunya masih kecil harus ditinggalkan oleh ayahnya berkeliling kampung untuk bermain kecapi, tapi hidupnya tetaplah miskin. Adanya aspek superego dari tokoh Faisal yang berambisi untuk menghapus luka ayah Rahma dengan menunjukkan pencapainya menjadi pengusaha muda kecapi Bugis. Aspek superego terjadi karena adanya dorongan yang kuat dari id Faisal yaitu kegigihannya sehingga membuat Faisal berambisi untuk mendapatkan apa yang dia inginkan.

b) Psikologi tokoh Rahmaniar

Id

Tokoh Rahmaniar sebagai perempuan normal yang pastinya bisa jatuh cinta kepada lawan jenis. Pada awalnya Rahma hanya terpicu pada gayanya, cara dia tersenyum, cara dia kebingungan, dan saat dia panik, Rahma juga menyukainya. Berawal dari rasa suka yang bisa membuat seseorang jatuh cinta pada lawan jenisnya. Dorongan yang kuat dari aspek id membuat Rahma lupa bahwa dia juga seorang perempuan yang pastinya memiliki perasaan kepada lawan jenis. Sehingga sebelum Rahma tidur di malam hari, bayangannya hadir di ingatannya.

Ego

Dari data di atas, terdapat aspek ego dari tokoh Rahmaniar yang terlihat pasrah dengan keputusan yang telah dibuat ayahnya. Dia menahan kesedihan karena harus melupakan Faisal dan menikah dengan seseorang pilihan ayahnya. Rahma juga berusaha tegar di depan kedua orang tuanya, dia juga berusaha mengikhlaskan cintanya kepada Faisal. Tidak hanya itu, dia juga membiarkan dirinya terluka dengan cinta yang bukan jodohnya tetapi tidak boleh ada adegan bodoh dengan berteriak dan menangis meraung-raung. Cukup dengan melepaskannya dan berusaha menerima keputusan ayahnya.

Super ego

Dari data pertama di atas, menunjukkan aspek super ego dari tokoh Rahmaniar yang mulai sadar bahwa Faisal bukan mencintainya, melainkan hanya ingin mengajak ayahnya berdebat tentang kecapi Bugis. Sedangkan pada data kedua, Rahmaniar mulai menyadari yang dilakukannya adalah salah. Menunggu ketidakpastian yang hanya akan melukai dirinya sendiri. Adanya aspek super ego yang mendorong Rahmaniar mengambil keputusan yang tepat dan benar. Selain itu, pada

data ketiga tokoh Rahmaniar yang tidak bisa berbuat apa-apa dengan keputusan ayahnya. Padahal dalam hatinya, dia ingin sekali berlari dari rumah, atau paling tidak melawan ayah dengan suara tinggi. Tetapi dia tahu hidup hanya memberinya satu pilihan, bersabarlah. Adanya aspek super ego membuat Rahmaniar berpikir bijak dan tidak melakukan tindakan yang salah. Dia tahu bahwa dengan melawan orang tua ataupun berkata dengan suara tinggi merupakan suatu hal yang tidak sesuai dengan moral yang baik sebagai seorang anak.

c) Psikologi tokoh Ayah

Id

Pada dua data di atas, menunjukkan aspek id dari tokoh ayah yang memiliki dendam dan rasa kebencian terhadap kecapi. Hal itu terjadi karena dorongan id yang merupakan sikap dari manusia yang membuat tokoh ayah dendam dan benci terhadap kecapi. Selain itu juga, kehidupan di masa lalu yang membuat kenangan buruk ayah tentang kecapi.

Ego

Pada data di atas, menggambarkan aspek ego dari tokoh ayah yang menuntut anaknya yaitu Rahmaniar untuk menuruti perintahnya menikah dengan orang pilihannya. Tokoh ayah yang beranggapan bahwa Rahmaniar tidak akan hidup bahagia dengan seniman kecapi Bugis. Dorongan ego yang kuat yang berhubungan dengan aspek id kebencian dan dendam terhadap kecapi.

Super ego

Aspek super ego yang terlihat dari tokoh ayah ketika beranggapan bahwa seniman kecapi Bugis adalah suatu hal yang salah. Ayah berpikir meskipun berkeliling kampung untuk bermain kecapi tetap saja hidupnya dulu bersama ayahnya miskin, terlebih saat ayah kecil ditinggalkan. Hal itulah yang membuat cara berpikir dan sikap ayah buruk terhadap kecapi Bugis, meskipun dulu kecanduan denting kecapi, dan candu itu melukakan.

d) Psikologi tokoh Ibu

Id

Dari data di atas, menunjukkan aspek id pada tokoh ibu yang memiliki sifat dan kepribadian yang begitu sabar. Tokoh ibu yang berusaha membujuk Rahmaniar dengan perkataan selembut mungkin. Dorongan id yang menyebar sehingga mampu mengerti dan memahami perasaan

anaknya. Tokoh ibu yang berusaha menguatkan anaknya atas keputusan yang telah diambil oleh ayahnya.

Ego

Data di atas menggambarkan aspek ego dari tokoh ibu yang berusaha meyakinkan anaknya bahwa keputusan yang diambil oleh ayahnya adalah yang terbaik. Tokoh ibu berusaha menjelaskan apa yang telah dialami oleh ayahnya hingga membenci kecapi Bugis. Rahmaniar diminta untuk bersabar, karena ayahnya kini merasa diri sebagai penulis. Dia pasti tahu *ending* yang tepat untuknya. Secara tidak langsung, tokoh ibu meminta kepada Rahmaniar untuk menyerahkan semua keputusan pada ayahnya. Dorongan ego yang begitu besar membuat tokoh ibu secara tidak langsung membujuk anaknya untuk mengikuti kemauan ayahnya.

Super ego

Pada data di atas, menunjukkan aspek super ego dari tokoh ibu terlihat dari sikap ibu yang sabar dan lemah lembut sehingga bisa memosisikan dirinya di antara keputusan suami dan perasaan anaknya. Aspek super ego yang mendorong tokoh ibu untuk mengambil tindakan yang tepat dengan menasihati anaknya. Memang ibu sama sekali tidak terlibat dengan keputusan yang ayah buat, tetapi secara tidak langsung ibu juga menyuruh anaknya untuk bersabar dan menyerahkan semua keputusan kepada ayahnya.

2. Kondisi psikologi tokoh dalam cerpen berjudul "Lelaki Mamak" karya S. Prawiro

a) Psikologi tokoh Aku

Id

Pada data di atas, menunjukkan aspek id dari tokoh aku yang memiliki keberanian dalam menghadapi masalah yang terjadi di keluarganya. Dorongan id yang memunculkan rasa benci terhadap bapaknya. Rasa benci itu bukan tanpa sebab, melainkan tokoh aku yang menggunakan uang hasil mulungnya untuk mendaftar sekolah yang diinginkan dan dilarang oleh bapaknya. Bapak menyumpahinya agar tidak lulus dengan nada suara yang tinggi, bermuka merah, dan tasnya di sobek-sobek.

Ego

Data di atas, menggambarkan aspek ego dari tokoh aku yang sangat berkeinginan untuk mendaftar sekolah yang diinginkannya. Adanya keinginan yang besar, serta dorongan egodari tokoh aku hingga mencari

uang dengan cara memulung selama seminggu. Tanpa sepengetahuan bapaknya dia pakai untuk mendaftar ke sekolah. Tetapi karena doa bapaknya yang menyumpahnya tidak lulus, akhirnya dia gagal masuk SMP Negeri 8 Makassar yang diidamkannya.

Super ego

Pada data pertama di atas, menggambarkan aspek superego dari tokoh aku sepulang sekolah yang merasa penasaran dengan suara ribut-ribut yang sedang terjadi di dalam rumahnya. Dengan dorongan super ego dari tokoh aku yang tidak memperdulikan rasa takut karena penasaran apa yang sebenarnya terjadi di rumahnya. Akhirnya dia dengan keberanian masuk ke rumah dan melihat apa yang sedang terjadi. Data kedua, menunjukkan aspek super ego dari tokoh aku yang mampu mengambil keputusan mana yang baik dan buruk untuk dirinya sendiri. Dia memilih tinggal di rumah orang lain dan sekolah dengan biaya orang lain, seperti pembantu yang bekerja di rumah majikannya. Data ketiga, menggambarkan aspek super ego dari tokoh aku dengan keberaniannya mampu mengambil langkah yang tepat. Daripada dia membuat dirinya menderita dengan tingkah laku anak orang yang kutumpangi rumahnya, lebih baik dia pergi saja. Dari data kedua dan ketiga, adanya dorongan dari super ego yang kuat sehingga membuat tokoh aku mampu berpikir bijak dan berani dalam mengambil keputusan untuk kehidupannya, meskipun akan berat untuk dijalaninya.

b) Psikologi tokoh Bapak

Id

Pada data di atas, menunjukkan aspek id dari tokoh bapak yang memiliki sifat buruk yaitu temperamental atau emosi yang tidak dapat dikendalikannya. Bapak rela menyakiti dirinya sendiri asalkan emosinya mampu tersalurkan. Dorongan dari aspek id yang membuat emosi bapak tidak dapat dikontrol dan terbawa ketika masih menjadi petinju, meskipun yang menjadi sasaran tinjunya adalah dinding rumah kontrakan.

Ego

Data di atas, menggambarkan aspek ego dari tokoh bapak yang merasa di lawan oleh anaknya sendiri. Bapak tidak terima anak baru kemarin berani melawan orang tua. Padahal anaknya berusaha melindungi kakak perempuannya yang dimarahi sampai bapak mengeluarkan kata-kata kotor. Dorongan dari ego yang kuat membuat bapak tidak mau kalah dari anaknya. Meskipun bapak atau memang anaknya yang salah tetap

bapak akan marah dan menyalahkan anaknya. Bapak tidak akan mau kalah dari egonya.

Super ego

Dari data di atas, menunjukkan aspek super ego dari tokoh bapak yang meskipun dulunya seorang petinju dia tidak malu dengan kesehariannya sekarang. Bapak sama sekali tidak pernah memperdebatkan masalah pekerjaannya yang sekarang sebagai tukang becak dan membuat fondasi rumah orang. Dorongan dari super ego yang besar membuat bapak tidak malu dan yang terpenting mampu menghidupkan keluarganya.

c) Psikologi tokoh Mamak

Id

Pada data di atas, menggambarkan aspek id dari tokoh mamak yang memiliki kepribadian yang tabah dan kuat dalam menjaga rumah tangganya. Mamak yang tetap lincah dan juga rajin melayani bapak meskipun tiada hari tanpa adanya pertengkaran, ada saja yang menjadi bahan bertengkar. Dorongan dari id yang kuat dan sabar dalam menghadapi kemarahan bapak setiap harinya. Bila malam datang, di ranjang besi yang berkarat, mereka terus bercerita seperti tidak terjadi apa-apa sehari-hari.

Ego

Dari data di atas, menunjukkan aspek ego dari tokoh mamak yang meminta bapak berhenti bertarung saat hamil anak pertama. Alasan menyuruh bapak berhenti bertarung karena permintaan sang bayi langsung dari kandungan. Padahal hanya alibinya saja, yang sebenarnya adalah rasa kekhawatiran dan ketakutan mamak ketika melihat bapak kena pukul dan sering kali babak belur. Dorongan dari ego yang besar membuat mamak menyuruh bapak berhenti menjadi petinju karena cintanya terhadap bapak yang begitu besar.

Super ego

Pada data di atas, menggambarkan aspek super ego dari tokoh mamak yang tetap bertahan meskipun setiap harinya ada pertengkaran dalam rumah tangganya. Mamak beranggapan bahwa pertengkaran itu hal biasa dan biasa dalam rumah tangga. Dorongan dari super ego yang kuat serta mamak yang berpikir bijak mana yang baik dan buruk untuk kehidupan rumah tangganya.

Simpulan

Psikologi sastra adalah pembahasan sastra yang menilai objek sastra sebagai kegiatan kejiwaan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan terdapat kondisi psikologi tokoh menurut Sigmund Freud, baik dalam cerpen berjudul "Pemunah Luka" karya S. Gegge Mappangewa dan "Lelaki Mamak" karya S. Prawiro. Aspek psikologi yang ditemukan dalam cerpen tersebut adalah id, ego, dan super ego pada masing-masing tokoh. Dari ketujuh tokoh dalam cerpen di atas, menunjukkan kondisi psikologi tokoh yang berbeda-beda.

Dalam cerpen berjudul "Pemunah Luka", ada empat tokoh yaitu, Faisal, Rahmaniar, Ayah, dan Ibu. Dari kondisi psikologi tokoh Faisal jika dilihat dari aspek id memiliki kepribadian yang gigih dalam menunjukkan pencapaian menjadi pengusaha muda. Tokoh Rahmaniar jika dilihat dari aspek id menunjukkan ketertarikan kepada Faisal, yang awalnya hanya menyukainya, tetapi lupa bahwa dia juga seorang perempuan yang pastinya memiliki perasaan cinta dan suka kepada lawan jenis. Tokoh ayah jika dilihat dari aspek id bisa dikatakan memiliki sifat egois, yang mana keputusannya harus dipatuhi. Tokoh ibu dilihat dari aspek id menggambarkan sosok perempuan yang begitu sabar dan lemah lembut dalam memosisikan dirinya di antara suami dan anaknya.

Dalam cerpen berjudul "Lelaki Mamak" hanya ada tiga tokoh yaitu, Aku, Bapak, dan Mamak. Tokoh aku jika dilihat dari aspek id memiliki rasa kebencian terhadap bapaknya, tetapi dia berani dalam mengambil keputusan untuk dirinya. Tokoh bapak jika dilihat dari aspek id memiliki sikap yang temperamental atau emosi yang sulit dikendalikan. Tokoh mamak jika dilihat dari aspek id memiliki sifat yang tabah dan kuat dalam menghadapi rumah tangganya dengan bapak yang memiliki sifat pemarah.

Daftar Pustaka

- Aswandi. (2017). Kajian Psikologi Tokoh Utama dalam Novel Jangan Pernah PutusAsa Karya Zakiah. D. aziz.
- Hall, C. S. (2019). Psikologi Freud: Sebuah Bacaan Awal. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Miharja, W. B. (2012). Kajian Psikologis Tokoh Utama Dalam Kumpulan Cerpen Ziarah Tanah Mandar Karya Bustan Basir Maras Dan Pembelajarannya Di Kelas Xi Sma(Doctoral dissertation, PBSI-FKIP).
- Noviani, M. (2014). Analisis Psikologi Tokoh Aku dalam Cerpen Senja di Pelupuk Mata Karya Ni Komang Ariani serta Kaitannya dengan Pembelajaran Sastra Di SMP(Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Pradnyana, I. W. G., Gede, A., & I, Made, S. (2019). Psikologi Tokoh dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Psikologi Sastra. Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran, 3(3), 339-347.

- Puspitasari, P. D. W., & Dyah, W. (2016). Kepribadian Tokoh Utama Viktor Larenz dalam Roman *Die Therapie* Karya Sebastian Fitzek: Teori Psikoanalisis Freud. Skripsi-Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rokhana, S. (2009). Analisis Tokoh Utama dengan Teori Psikoanalisa Sigmund Freud pada Cerpen Hana Karya Akutagawa Ryunosuke. *Kitabina: Jurnal Bahasa & Sastra Arab*.
- Setyorini, R. (2017). Analisis Kepribadian Tokoh Marni Kajian Psikologi Sigmund Freud dalam Novel *Entrok* Karya Okky Madasari. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 2(1), 12-24.
- Sianipar, Y. H., Siregar, H., Lubis, F., & Simanjuntak, E. E. (2022). Kajian Kritik Sastra dengan Pendekatan Psikologi Sastra pada Novel *Pergi Karya Tere Liye*. *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), 54-61.